

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemimpin perusahaan biasanya selalu dilibatkan dengan pengambilan keputusan yang menyangkut keputusan investasi jangka panjang sehingga pengambilan keputusan harus benar-benar dipertimbangkan dengan baik untuk memperoleh hasil yang diharapkan dan meminimalisir risiko (Hanafi, 2003).

Laporan keuangan menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan dan dapat memberikan analisa laporan keuangan sehingga informasi yang disajikan dapat berguna bagi keputusan investasi.

Menurut Kemenperin (diakses 17 Februari 2016), kinerja industri nasional pada tahun 2014 menggambarkan kontribusi sebesar 20% untuk industri makanan dan minuman. Angka tersebut lebih tinggi dari industri manufaktur yang sebesar 5,61% dan pertumbuhan ekonomi yang sebesar 5,02% tetap stabil serta memberikan kontribusi yang besar dengan meningkatnya permintaan dari konsumen.

Sepanjang tahun 2010, IHSG telah berhasil mencetak kenaikan sebesar 13,13% yang didukung oleh kenaikan saham-saham barang konsumsi (41,93%), aneka industri (32,22%), dan manufaktur (29,94%). Peningkatan yang sangat signifikan tersebut didukung oleh kenaikan emiten-emiten seperti yang tercantum pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Gross Profit**

No	Kode Saham	Nama Emiten	Gross Profit (dalam milyar rupiah)					
			2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	12,487	12,583	13,591	14,329	17,128	17,258
2	MYOR	Mayora Indah Tbk	1,706	1,658	2,345	2,921	2,535	4,198
3	GGRM	Gudang Garam Tbk	5,858	10,129	9,185	10,874	13,379	15,486
4	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	12,656	15,196	18,507	20,071	20,500	21,764
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk	5,166	5,551	6,533	7,679	8,476	8,592
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	10,205	12,006	13,889	15,778	17,207	18,649

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Kenaikan emiten-emiten tersebut menjadikannya sebagai *market mover*. Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat, juga didukung dengan adanya hari raya keagamaan yang dapat meningkatkan penjualan sehingga dapat mendongkrak saham-saham barang konsumsi.

Menurut Brigham (2010), laporan keuangan berguna untuk mengetahui kondisi di masa yang akan datang, mengetahui posisi perusahaan, mengetahui kegiatan operasi perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut Hanafi (2003), laporan keuangan suatu perusahaan dibuat untuk mengetahui tingkat keuntungan dan risiko perusahaan apabila mengalami kesulitan keuangan/kebangkrutan. Dengan kata lain, suatu perusahaan membuat analisis laporan keuangan untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan tersebut. Laporan keuangan mempunyai dua tujuan yaitu menganalisis kondisi keuangan perusahaan di masa lalu dan masa sekarang, serta memproyeksikan kondisi keuangan (prestasi dan posisi keuangan) perusahaan pada masa-masa mendatang.

Menurut Deloof (2003), sebagian besar perusahaan menginvestasikan sejumlah besar uang tunai dan menggunakan utang sebagai sumber utama pembiayaan sehingga memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan Eljelly (2004) berpendapat bahwa *size* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Raheman dan Nasr (2007) menemukan bahwa terdapat hubungan negatif yang kuat antara variabel manajemen modal kerja dan profitabilitas perusahaan. Selain itu, terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dan profitabilitas, serta terdapat hubungan negatif antara utang dan profitabilitas. Manajer dapat menciptakan nilai positif bagi para pemegang saham dengan mengurangi *cash conversion cycle* ke tingkat minimum.

Lazaridis (2007) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara profitabilitas (diukur melalui laba kotor) dan siklus konversi kas yang digunakan sebagai ukuran keberhasilan manajemen modal kerja. Menurut Ganeshan (2007), profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan melalui manajemen yang efisien dari modal kerja.

Zubairi (2010) mengungkapkan ukuran perusahaan ditemukan memiliki efek yang signifikan dan langsung pada profitabilitas perusahaan mobil di Pakistan. Perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dengan meningkatkan aktiva lancar atau dengan mengurangi kewajiban saat ini.

Thuvarakan (2013) mengungkapkan ada hubungan yang signifikan antara *receivables days*, *payable days*, *debt*, *inventory days*, *cash*

*conversion cycle* dengan profitabilitas perusahaan. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah manajer perlu fokus pada prinsip bisnis inti untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, misalnya produk-produk inovatif.

Penelitian ini melanjutkan penelitian-penelitian terdahulu dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Dalam hal ini penulis melakukan analisis yang berhubungan dengan *Gross Profit Margin*, *Day's Sales in Receivable*, *Day's Sales in Inventory*, *Current Ratio*, *Fixed Asset Turnover Ratio*, *Total Debt Ratio* dan *Size*. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul: **“Determinan *Gross Profit Margin* pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2010 – 2015”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Menurut Syamsuddin (2009), *Gross Profit Margin* (GPM) adalah prosentase laba kotor dibandingkan dengan *sales*. Semakin besar GPM, maka akan semakin baik kondisi operasi perusahaan, begitu juga sebaliknya.

Menurut Kemenperin (diakses 17 Februari 2016), kinerja sektor konsumen meningkat sebesar 28% lebih tinggi dari sektor aneka industri dan industri dasar yang juga menjadi bagian dari indeks manufaktur. Kinerja industri makanan dan minuman dengan kontribusi 20% pada tahun 2014. Pertumbuhan industri makanan dan minuman mencapai

9,54%, lebih tinggi dari industri manufaktur yang sebesar 5,61% dan pertumbuhan ekonomi yang sebesar 5,02%.

Kinerja industri barang konsumsi tersebut berhubungan dengan profitabilitas perusahaan yang memperlihatkan perbedaan angka setiap tahunnya. Dengan demikian, dalam penelitian ini menggunakan *gross profit margin* untuk melihat keuntungan yang diperoleh industri barang konsumsi selama 6 tahun dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 yang dipengaruhi oleh *Day's Sales in Receivable*, *Day's Sales in Inventory*, *Current Ratio*, *Fixed Asset Turnover Ratio*, *Total Debt Ratio* dan *Size*.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas, terdapat pembatasan masalah supaya penelitian lebih fokus terhadap apa yang akan diteliti, yaitu:

1. Perusahaan yang dipilih adalah industri barang konsumsi.
2. Sampel yang diambil hanya dari negara Indonesia, tetapi dengan membandingkan hasil penelitian dari luar negeri.
3. Periode penelitian 6 tahun dari 2010 – 2015.
4. Laporan keuangan yang diambil adalah *annual report*.
5. Variabel pengukuran yang digunakan *Gross Profit Margin*, *Day's Sales in Receivable*, *Day's Sales in Inventory*, *Current Ratio*, *Fixed Asset Turnover Ratio*, *Total Debt Ratio* dan *Size*.

#### D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah diatas, dapat dirangkum sebuah rumusan masalah yang diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Day's Sales in Receivable* secara parsial berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2010 – 2015?
2. Apakah *Day's Sales in Inventory* secara parsial berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2010 – 2015?
3. Apakah *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2010 – 2015?
4. Apakah *Fixed Asset Turnover Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2010 – 2015?
5. Apakah *Total Debt Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2010 – 2015?
6. Apakah *Size* secara parsial berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2010 – 2015?

## E. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan Buku Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta Tahun 2012, kegunaan hasil penelitian menjelaskan manfaat dari hasil penelitian, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

- Kegunaan secara teoritis

Manfaat teoritis berkenaan dengan keilmuan. Memahami pengertian dari rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan meminimalisasi risiko.

Kontribusi penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh *gross profit margin* pada industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010–2015. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari sektor industri yang diambil, periode penelitiannya dan variabel penelitiannya.

- Kegunaan secara praktis

Manfaat praktis berkenaan dengan pemecahan masalah.

Penelitian ini berguna untuk beberapa pihak, seperti:

1. Bagi Penulis, penelitian ini dapat digunakan untuk:

- a. Mengembangkan wawasan khususnya mengenai profitabilitas industri barang konsumsi.

- b. Menghitung secara menyeluruh rasio keuangan khususnya rasio profitabilitas dan menggunakan rasio keuangan tersebut untuk mengevaluasi kesehatan keuangan industri

barang konsumsi.

2. Bagi Pembaca, penelitian ini dapat digunakan untuk:
  - a. Menambah kajian pustaka mengenai profitabilitas industri barang konsumsi.
  - b. Mendapatkan informasi dalam melihat perkembangan profitabilitas industri barang konsumsi.
3. Bagi Perusahaan, penelitian ini dapat digunakan untuk:
  - a. Melihat perkembangan tingkat profitabilitas pada industri barang konsumsi.
  - b. Memberikan informasi bagi manajemen dan pemimpin perusahaan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan profitabilitas sehingga dapat meningkatkan profit dan pencapaian tujuan yang diinginkan perusahaan.